

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN  
KENAKALAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK  
DI MTS WAHID HASYIM WARUNGASEM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



oleh:

**ROFIQOH**

**NIM. 2119354**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN  
SISWA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK  
DI MTS WAHID HASYIM WARUNGASEM  
SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**ROFIQOH**

**NIM. 2119354**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rofiqoh

Nim : 2119354

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA MELALUI  
PENDIDIKAN AKHLAK DI MTS WAHID HASYIM  
WARUNGASEM**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Yang menyatakan



**ROFIQOH**  
**NIM. 2119354**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Nur Kholis, M.A.**  
**Desa Pakis putih, Kedungwuni, Pekalongan**

Lamp : 2 (Dua) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rofiqoh

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:


Nama : Rofiqoh  
NIM : 2119354  
Judul : **UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MELALUI  
PENDIDIKAN AKHLAK DI MTS WAHID HASYIM  
WARUNGASEM**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut agar segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 08 Juli 2024  
Pembimbing,

  
**Dr. Nur Kholis, M.A.**  
NIP. 19750207 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan-Rowolaku Kajen Pekalongan, Tlp. (0285) 412575, Fax. (0285) 423418  
Website : [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) Email : [fik.uingusdur.ac.id](mailto:fik.uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

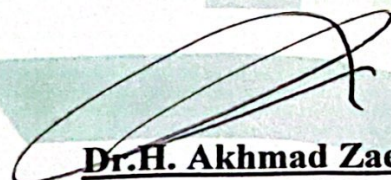
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **ROFIQOH**  
NIM : **2119354**  
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA  
MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTS WAHID  
HASYIM WARUNGASEM**

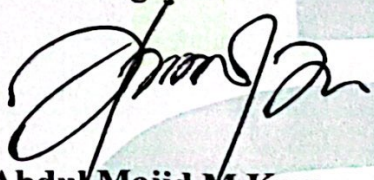
Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dr. H. Akhmad Zaeni, M. Ag**  
NIP. 196211241999031001

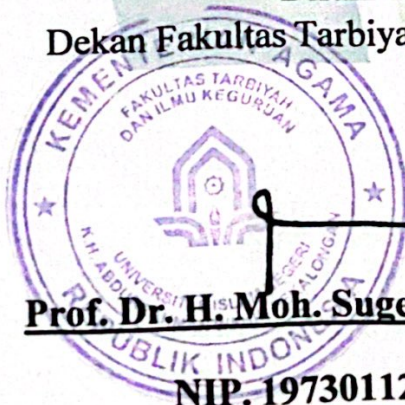
Penguji II

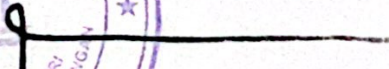
  
**Abdul Majid, M. Kom**  
NIP. 198311122019031002

Pekalongan, 25 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atunjamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة      ditulis      *fātimah*

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا           ditulis       *rabbānā*

البر           ditulis       *al-birr*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan Sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس           ditulis       *asy-syamsu*

الرجل           ditulis       *ar-rojulu*

السيدة           ditulis       *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر           ditulis       *al-qamar*

البدع           ditulis       *al-badi'*

الجالل           ditulis       *al-jalāl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.



Contoh:

أمرت                    ditulis                    *Umirtu*

شيء                    ditulis                    *syai'un*



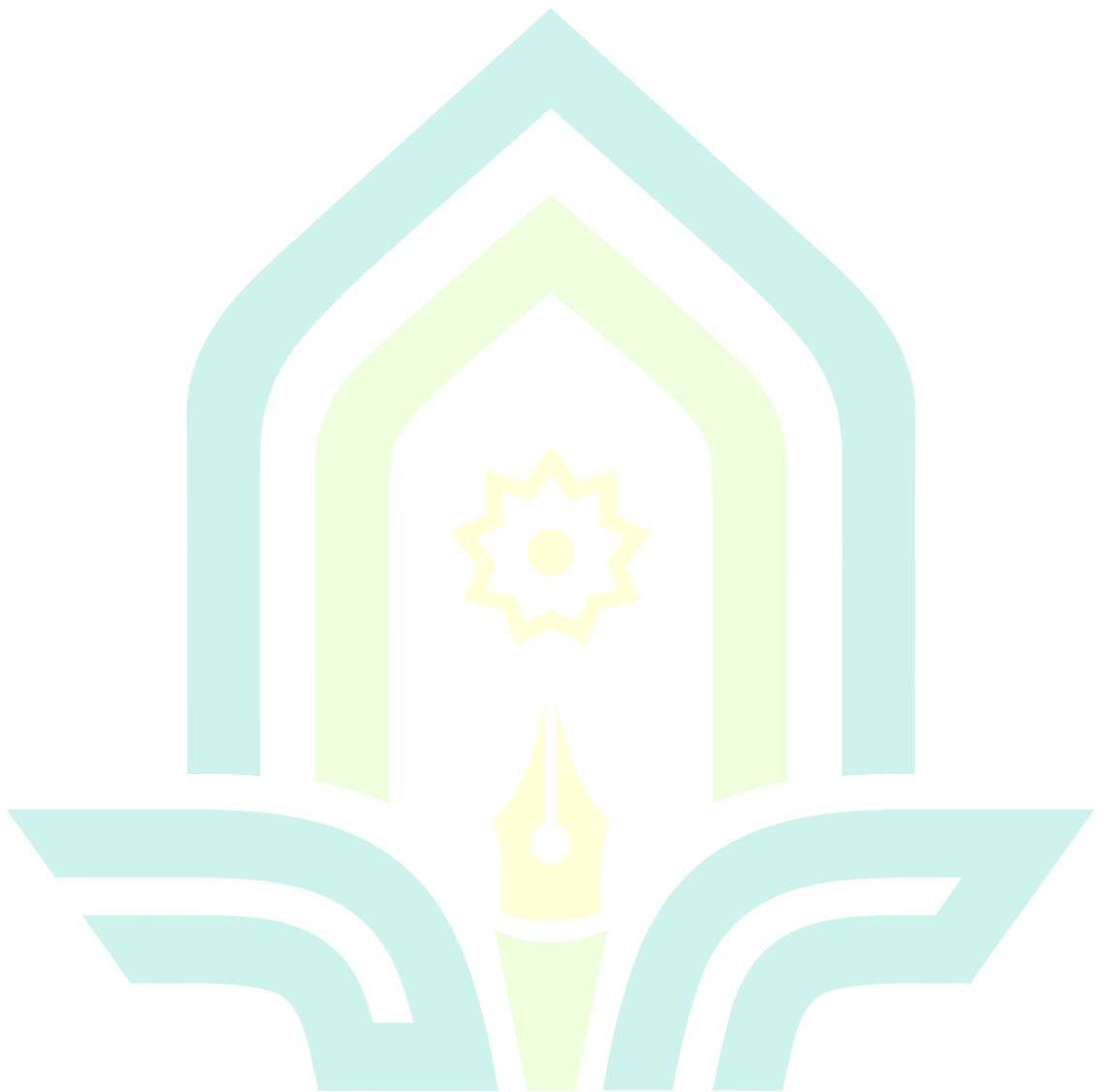
## PERSEMBAHAN

Puji syukur, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shollallahu ‘AlaihiWassalam, Keluarga, Sahabat serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa hormat, cinta dan kasih saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua saya, alm abahku tercinta Rofi’udin dan ummiku tersayang Juwairiyah yang telah membesarkan saya, mendidik dan membimbing saya sampai sekarang dengan rasa penuh sayang, serta selalu mendukung saya selama ini. Terimakasih sebanyak-banyaknya ku ucapkan, semoga anakmu ini bisa menjadi orang yang selalu abah ummi harapkan, yang berbakti dan berguna bagi orang tua, Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Keempat kakak saya, Siti Aminatusholekha, Ahmad Zainal Abidin, Muslikhudin, dan Umi Muliana yang selalu mendukung saya.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ahmad Dimyathi Amin S.H. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, serta berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Menemani dalam kondisi suka maupun duka, serta mendukung dan menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
4. Dosen pembimbing skripsi saya Dr. Nur Kholis, M.A yang tidak bosan untuk

selalu membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Semua dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah membimbing selama perkuliahan.



## MOTTO

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”



## ABSTRAK

Rofiqoh, (2119354), 2024. Upaya Guru Akidah Ahklak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di MTs wahid Hasyim Warungasem. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Nur Kholis, M.A.

**Kata Kunci: Guru, Akidah Ahklak, Kenakalan Siswa.**

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa akhlak siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem yang kurang baik dalam berperilaku. Hal tersebut dikarenakan siswa bertingkah laku yang kurang baik, seperti saling membully, membolos sekolah, kurang disiplin, dan kurangnya sopan santun siswa kepada guru. Dari observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai upaya guru akidah ahklak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan, faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Ahklak dalam penanggulangan kenakalan yang dilakukan oleh siswa di Mts Wahid Hasyim Warungasem.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui kegiatan dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akidah Ahklak dan beberapa siswa di di Mts Wahid Hasyim Warungasem.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem dibagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Secara umum, faktor-faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem meliputi, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor psikologi. Upaya yang digunakan untuk penanggulangan kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem adalah Program Preventif yang terdiri dari Program Pengarahan dan Program Bimbingan, dan Program Represif yang terdiri dari Program Identifikasi dan Program Pembinaan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di akhirat nanti, Aamiin.

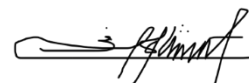
Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penelitian skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak Di Mts Wahid Hasyim Warungasem”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penelitian yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid.
4. Bapak Imron Rosyadi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.

5. Bapak Dr. Nur Kholis, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid.
7. Kepala Sekolah, TU serta Guru Akidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang yang telah bersedia membantu penelitian dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar PAI angkatan 2019 yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.
9. Segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penulisan skripsi.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian berikutnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala atas apa yang dilakukan dan menjadikannya amal sholih yang membawa kebahagiaan abadi. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 11 Juli 2024



Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>MOTTO</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian .....	6
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	6
2. Sumber Data .....	7
3. Teknik Pengumpulan Data .....	7
4. Teknik Analisis Data .....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Guru Akidah Akhlak .....	12
a. Pengertian Guru .....	12
b. Kompetensi Guru .....	15
c. Macam-macam Tanggung Jawab Guru .....	19
2. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	21
a. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	21
b. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak ....	26
c. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak .....	28
d. Macam-macam Akhlak .....	29
e. Macam-macam Pendekatan Akhlak.....	30
3. Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa .....	32



a. Pengertian Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa ....	32
b. Pengertian Kenakalan Siswa .....	33
c. Aspek-aspek Kenakalan Siswa .....	35
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan siswa .....	36
e. Bentuk Kenakalan Siswa .....	39
B. Penelitian Yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	44

### **BAB III HASIL PENELITIAN UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTS WAHID HASYIM WARUNGASEM**

A. Profil MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	43
B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	55
C. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	63

### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	73
B. Analisis Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

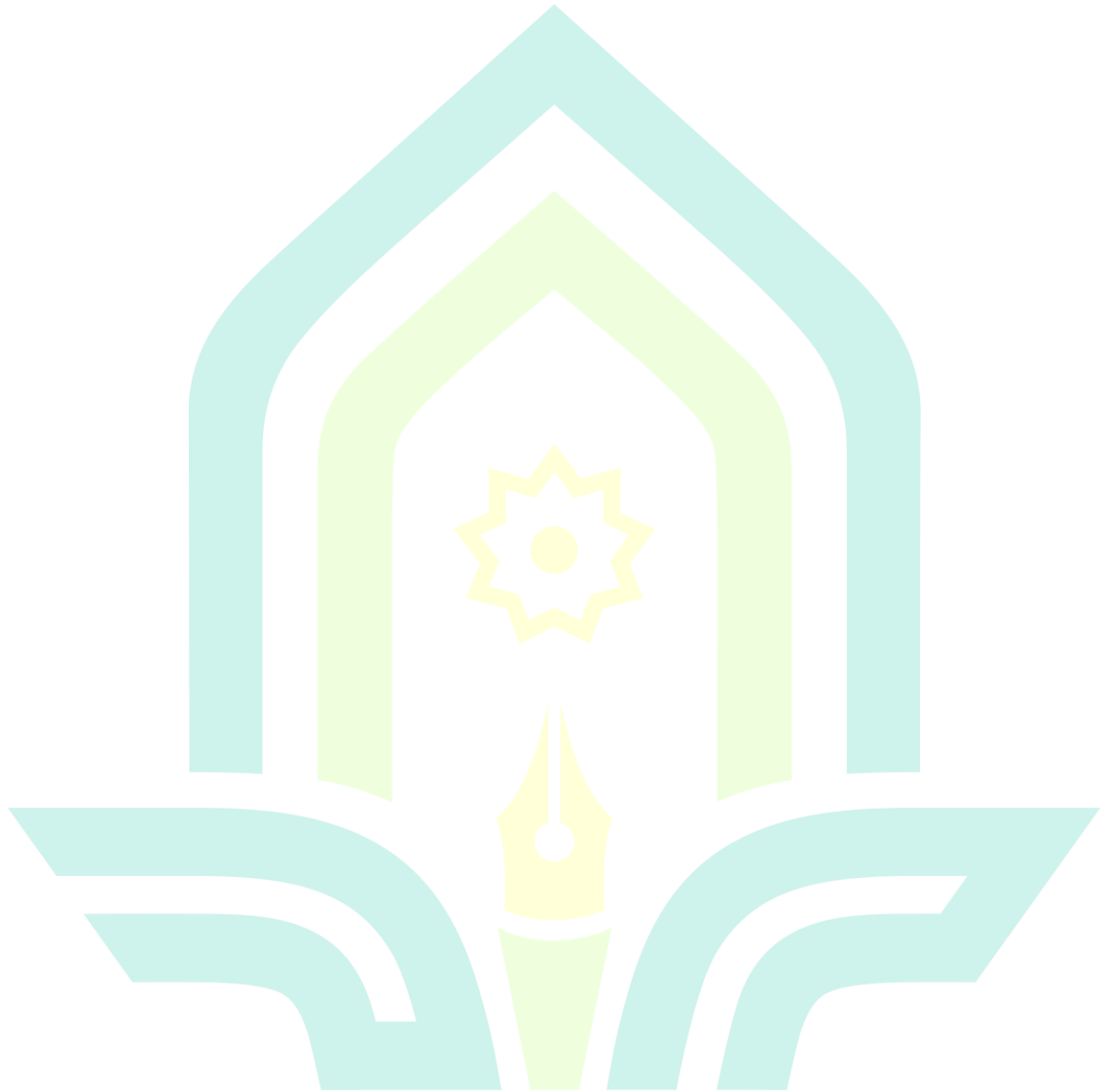
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru dan Karyawan .....	78
Tabel 3.2 Data Peserta Didik .....	80
Tabel 3.3 Daftar Sarana Prasarana .....	81



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	67
-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Bukti Penelitian
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Pedoman Wawancara
7. Transkrip Wawancara
8. Dokumentasi Kegiatan Objek Riset



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang paling penting dan mendasar dari semua pilihan pendidikan lainnya. Pendidikan agama merupakan sarana perubahan pengetahuan dari sudut pandang agama (aspek kognitif), sarana perubahan norma dan nilai moral dalam pembentukan sikap (aspek afektif) dan berperan dalam pengendalian perilaku (aspek psikomotorik). untuk menciptakan kepribadian manusia yang sempurna.<sup>1</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperkuat akhlak dan menanamkan sikap terpuji pada diri siswa.<sup>2</sup> Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat memperluas wawasan siswa, meningkatkan motivasi belajar dan beribadah siswa.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan sikap siswa. Tingkah laku merupakan salah satu aspek afektif siswa, yang harus dihayati dan dipraktikkan oleh siswa, agar siswa selalu berperilaku baik, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, berbuat baik kepada orang lain dan tidak merugikan orang lain. Namun yang terjadi di lapangan atau di lingkungan sekolah masih banyak siswa yang belum mengetahui bagaimana cara bersikap yang santun terutama terhadap guru. Hal ini tercermin dari sikap

---

<sup>1</sup>Nur Ainiyah Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. Nomor 1 (2013): hlm. 25–38

<sup>2</sup>Ani dkk Jailani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , Dan Nina Nurmila 3," *Al-Tadzkiyyah* 10, no. 2 (2019): hlm. 257–264

mereka yang tidak ta'dzim kepada guru, dan pernah ada siswa yang berani bertindak atas nasehat guru.

Akhlak adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan kebiasaan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>3</sup> Sopan santun merupakan salah satu bentuk perilaku yang baik dalam Islam dan harus dibarengi dengan sikap hormat terhadap orang lain dalam berkomunikasi dan bersosialisasi seperti halnya Rasulullah. Dalam arti yang baik sebagai Utusan Allah, beliau adalah teladan bagi orang-orang istimewa, yaitu orang-orang yang ingin kembali kepada Tuhan atau beriman kepada hari akhir dan sering memikirkan-Nya.<sup>4</sup> Sopan santun yang baik harus ditanamkan sejak dini, agar kesadaran dan niat santun mengakar dalam diri siswa. kemudian akhirnya juga berpengaruh baik terhadap masa depan siswa, seperti menghargai orang lain, banyak relasi atau teman, kemudahan menerima orang lain, dukungan untuk sukses dan menciptakan generasi muda yang berakhlak baik. Membudayakan nilai-nilai santun tentunya tidak mudah, diperlukan kesadaran, pembiasaan dan pemahaman akan tujuan dari kesantunan.

Permasalahan yang sering dialami siswa di lingkungan sekolah, seperti sikap tidak ta'dzim kepada guru, beberapa siswa berani memanggil nama guru secara langsung tanpa awalan bapak/ibu, tidak mau mematuhi perintah guru, dan terkadang ada siswa yang berani menjawab guru saat diberi nasehat. Dalam hal ini nilai afektif ditinjau dari kesantunan siswa masih sangat rendah. Dalam

---

<sup>3</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 84

<sup>4</sup>Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016), hlm. 5

situasi ini, kesadaran dan kemampuan guru untuk membentuk karakter santun siswa masih sangat rendah, dan hasil yang maksimal.

Sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak harus memiliki strategi yang baik untuk memahami karakter setiap anak didiknya, sehingga guru akidah akhlak nantinya dapat merasakan permasalahan karakter setiap anak didiknya serta mudah mengembangkan dan menyampaikan akhlak mulia. karakter bagi siswa. Menurut hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTs Wahid Hasyim Warungasem, saat ini tingkat pengetahuan siswa sudah berkembang, namun masih kurang terlihat dalam penerapan nilai-nilai afektif santun. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya nilai afektif siswa dari segi budi pekerti adalah strategi yang digunakan masih belum memberikan hasil yang maksimal dan peran guru sebagai pemimpin siswa harus benar-benar terlihat. Oleh karena itu, harus ada strategi yang diterapkan oleh pelatih dalam pengajaran dan pelatihan, terutama untuk meningkatkan nilai-nilai afektif siswa dalam kaitannya dengan sopan santun.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses kegiatan belajar siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem. ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ada siswa siswi yang ribut dan tidak menghiraukan bahkan ada yang dengan sengaja mengganggu temannya yang lain dan setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut siswa siswi yang tidak menghiraukan tidak bisa menjawab soal yang di berikan dan bahkan ada siswa yang menyontek langsung mengumpulkan.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai wali kelas MTs Wahid Hasyim Warungasem, masalah yang sering terjadi ketika proses pembelajaran

berlangsung yakni, siswa sering keluar kelas saat jam pelajaran belum selesai dengan alasan ke WC tetapi kenyataannya siswa nongkrong di kantin, siswa masih ada yang suka merokok, membolos, dan berkelahi antar sesama siswa karena masih terbawa perilaku selama di lingkungan sosial, serta siswa ada yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Maka dari itu peneliti sendiri tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di MTs.Wahid Hasyim Warungasem”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem?
2. Bagaimana kendala-kendala guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala guru akidah akhlak dalam penanggulangi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

#### **D. Manfaat Penelitian**



Dalam sebuah usaha pasti mempunyai tujuan dan kegunaan, begitu juga dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran kepada :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk memperdalam dan memperkaya penelitian ilmiah tentang faktor-faktor penyebab dan akibat kenakalan siswa serta upaya penanggulangannya melalui pendidikan akhlak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi pihak sekolah dalam hal mengatur, membimbing siswa untuk dapat berkelakuan baik
- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam ikut serta membimbing, mengawasi putra-putri mereka agar tidak terjerumus dalam kenakalan siswa dan selalu menjaga tingkah lakunya
- c. Bagi Masyarakat
  - 1) Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang faktor faktor penyebab dan akibat kenakalan siswa serta cara penanggulangannya melalui pendidikan akhlak, sehingga masyarakat lebih waspada terhadap anak-anaknya
  - 2) Sebagai bahan pertimbangan masyarakat untuk mengarahkan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan yang sering dilakukan anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.

#### **E. Metode Penelitian**

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Jenis metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang upaya penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem.<sup>5</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi ini penulis menentukan lokasi penelitian di MTs Wahid Hasyim Warungasem yang berada di kecamatan Warungasem kabupaten Batang, dengan harapan untuk mengetahui bagaimana upaya penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak.

---

<sup>5</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), hlm.54

### 3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah . Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah guru dan siswa MTs Wahid Hasyim Warungasem.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder . Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>6</sup> Adapun data sekunder meliputi kepala sekolah, dokumentasi dan buku-buku penunjang lain yang relevan.

### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Metode observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup> Dalam hal ini mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kenakalan siswa, guru akidah akhlaq di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

---

<sup>6</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 59.

<sup>7</sup> Abu ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 70.

## b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan secara langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang strategi guru dalam pembinaan karakter dalam hal ini penulis mewawancarai guru akidah ahlak dan kepala sekolah di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis atau film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian.<sup>9</sup> Salah satu metode dokumen yang digunakan penulis untuk melengkapi wawancara dan observasi, kemudian agar menelusuri data historis yang di ambil dari buku, jurnal dan skripsi yang terdahulu. Dalam hal ini, dokumentasi bisa berupa foto dan rekaman suara.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

---

<sup>8</sup> Helaludin Hengki Wijaya, analisis data kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik (*Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: tp.* 2019), Hlm. 84.

<sup>9</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hlm. 46.

pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data model Miles Dan Humbermen yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samAkidah Akhlak tuntas. Setelah data-data terkumpul, maka langkah-langkah yang peneliti akan analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan mereduksi data ini peneliti lakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian diringkas kepada hal-hal yang pokok saja agar lebih mudah untuk di pahami. Peneliti akan berusaha untuk mereduksi data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, kemudian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan kemudian akan menyusun dalam kalimat narasi agar lebih mudah dipahami serta menghubungkan tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait dengan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2012, Hlm. 57

Pada tahap akhir peneliti akan menarik suatu kesimpulan, penarikan kesimpulan ini akan peneliti lakukan apabila data yang telah diperoleh sudah mencukupi dan menjawab rumusan masalah penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Bab ini mencakup deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. Adapun deskripsi teori terdiri dari teori pertama tentang penanggulangan kenakalan siswa, meliputi pengertian penanggulangan kenakalan siswa, bentuk kenakalan siswa, dan faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa. Teori kedua tentang pendidikan akhlak, meliputi pengertian pendidikan akhlak, dan macam-macam akhlak.

Bab III Hasil penelitian upaya guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak. Subbab pertama berisi tentang gambaran umum MTs Wahid Hasyim Warungasem, subbab kedua upaya guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem, subbab ketiga berisi tentang kendala-kendala guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

Bab IV Analisis Data. Subbab pertama berisi tentang upaya penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak. Subbab kedua berisi tentang kendala-kendala guru akidah akhlak dalam penanggulangan

kenakalan siswa melalui pendidikan aklahk di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan pada hasil pembahasan yang dilakukan selama proses dari awal hingga akhir penyusunan penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan Akhlak di MTs.Wahid Hasyim Warungasem yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kendala siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem

##### a. Penanggulangan dengan cara preventif (pencegahan)

Upaya guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem dengan cara preventif (Pencegahan). Maka guru memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan kenakalan di MTs Wahid Hasyim Warungasem dengan bertujuan agar siswa tidak penanggulangan kenakalan tersebut dan menyadari bahwa setiap apa yang diperbuat tidak hanya akan merugikan orang lain tetapi juga akan merugikan dirinya sendiri.

##### b. Penanggulangan secara represif (menghambat)

Upaya represif ini dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meminimalisasikan agar frekuensi kenakalan siswa baik secara



kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat. Maka guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa dengan cara represif (menghambat) dengan mendata siswa yang melakukan kenakalan dan siswa tersebut diberi sanksi agar tidak mengulangi lagi kenakalan yang telah dilakukannya.

c. Penanggulangan secara kuratif (penyembuhan)

Tindakan kuratif dalam mengatasi kenakalan siswa berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Hal ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem apabila upaya tindakan preventif dan represif tidak ada perubahan pada siswa.

**2. Kendala guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem**

a. Kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa

Faktor penghambat guru Akidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem dalam penanggulangan kenakalan siswa yaitu ketika siswa melanggar peraturan disekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orangtua, tujuannya agar mereka mengetahui perbuatan anaknya disekolah yang sedang melanggar peraturan, namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka.

Hal ini yang menjadikan faktor penghambat guru dalam menyampaikan akhlak siswa di sekolah yang kurang baik kepada orangtua.

b. Kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga

Ada beberapa hal yang menjadi tantangan orang tua dalam proses pendidikan agama dilingkungan keluarga; Pertama, banyaknya pengaruh lingkungan yang menjadikan anak terlena hingga waktu yang semestinya dipergunakan untuk belajar ilmu agama tersita. Kedua, kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, sehingga dasar agama belum mendapatkan perhatian secara khusus dikalangan anak. Ketiga, kurangnya motivasi untuk anak dalam hal pendidikan mental agama, sehingga ada sebagian anak yang kurang semangat belajar agama. Empat, terlalu sibuknya orang tua sehingga melalaikan kegiatan pengajaran pendidikan mental terhadap anak.

c. Faktor internal

1) Ketidak Terbukaan Siswa yang Bermasalah

Dengan keterbukaan, siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem mampu memberi dan menerima berbagai informasi penting dan orang lain sehingga ia akan lebih memahami dirinya sendiri, meningkatkan rasa percaya diri dan

mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.

## 2) Keterbatasan Dalam Memberikan Bimbingan

Untuk pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim Warungasem, guru Akidah Akhlak memiliki waktu tiga jam pelajaran untuk tiap kelasnya. Hal tersebut bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran sekaligus membentuk akhlak baik dengan sebuah pembinaan, termasuk penanggulangan kenakalan siswa. Akan tetapi, dari waktu yang sudah disediakan masih akan kurang apabila melakukan kedua kegiatan secara bersamaan.

### d. Faktor Eksternal

#### 1) Kondisi Lingkungan Siswa

Pengaruh lingkungan siswa menjadi salah satu kendala yang dialami guru Akidah Akhlak dalam melakukan penanggulangan kenakalan pada siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem. Masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah karena mengikuti temannya sehingga mudah terhasut untuk mengikuti jejak temannya yang dapat merugikan diri sendiri.

#### 2) Perbedaan Latar Belakang Siswa

Kendala yang dialami guru Akidah Akhlak dalam melakukan penanggulangan kenakalan lainnya adalah adanya latar belakang siswa yang bermacam-macam. Dengan adanya berbagai macam latar belakang yang ada pada diri siswa akan memunculkan rasa malas sehingga siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus serta tujuan pembelajaran yang diinginkan juga tidak tercapai.

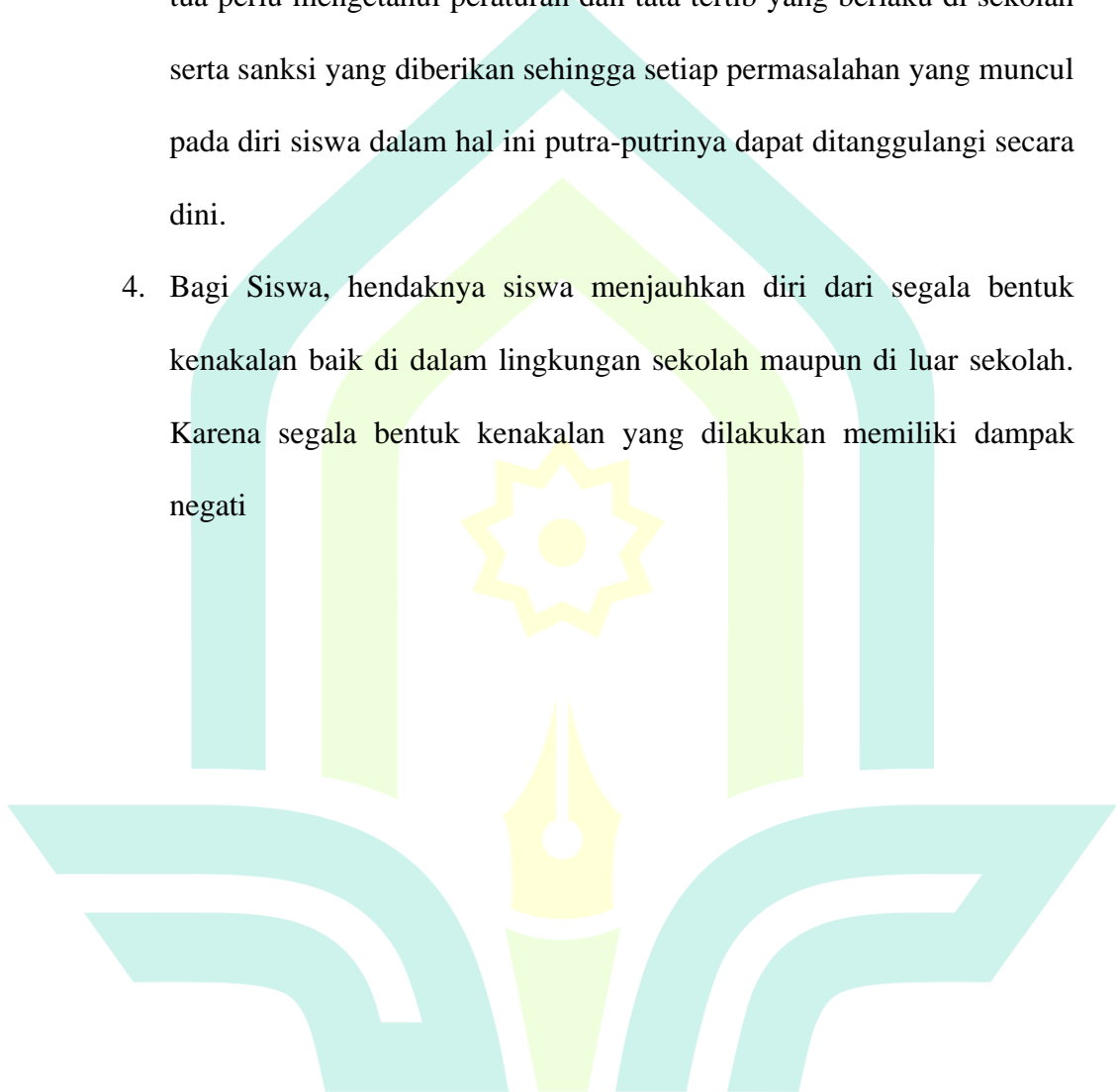
## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan Akhlak di MTs. Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang, maka peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah lebih tegas dalam pemberian sanksi terhadap siswa yang melakukan kenakalan sehingga siswa merasakan efek jera terhadap sanksi yang diberikan, dan memperketat tata tertib disekolah sehingga tidak ada celah bagi siswa untuk melakukan kenakalan.
2. Bagi Guru, hendaknya ada kerja sama antara guru akidah akhlak dengan guru BK dalam penanggulangan kenakalan dikalangan siswa, sehingga dengan demikian dapat dicegah kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan di kalangan siswa. Perlu adanya pendataan yang lebih rinci mengenai kenakalan siswa yang terjadi di MTsS Samahani, memberikan bimbingan yang lebih intensif

terhadap siswa yang mengalami kasus/kenakalan serta aktif memberi informasi kepada orang tua/ wali siswa.

3. Bagi Orang Tua Siswa, hendaknya menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru. Orang tua perlu mengetahui peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah serta sanksi yang diberikan sehingga setiap permasalahan yang muncul pada diri siswa dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi secara dini.
4. Bagi Siswa, hendaknya siswa menjauhkan diri dari segala bentuk kenakalan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena segala bentuk kenakalan yang dilakukan memiliki dampak negati



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tafsir, (2002). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Ali Abdul Halim Mahmud,(2004). *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani.
- Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Arkan, (2016). Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-Anak Remaja Usia Sekolah. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No.6*.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. Dkk. 2021. *Pendidikan akhlak dengan literasi islam*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Badudu, (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Basri, Hasan. 2005. *Remaja berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bimo Walgito, (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indah, 2004

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.

Djamarah, Saiful B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, cet ke-5

Helaludin hengki wijaya, analisis data kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik  
(*Sekolah tinggi theologia jaffray: tp. 2019*)

Heri Jauhari Muchtar, (2008). *Fiqih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Hurlock, (2005). *Perkembangan Anak jilid 1, edisi keenam, alih bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslchah Zarkasih*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jailani, Ani dkk. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , Dan Nina Nurmila 3,” *Al-Tadzkiyyah* 10, no. 2 (2019)

Muhaimin dan Abdul Majid, (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya,

Muhibbin Syah, (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbikin, (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru: Zanafa Publishing,

Mutaqin, A. I., Sari, F., & Aditya, S. (2023). *Peran Guru Akidah Akhlak. Tarbiyatuna*, 7 Nomor 1 2023, 92-93.

Nazir, Moh. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nono, F., & Sintasari, B. (2022). *Upaya Guru AKIDAH AKHLAK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Irsyaduna*, 241.

Nurnaningsih Nawawi, (2017) *Aqidah Islam Dasar Beramal Shahih*, Makasar: Pusaka Almaida.

Prastowo, Andi. (2014). *Pembelajaran Konstruktivisme-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet ke-1

Purwanto, Anim. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ruslan Wahyudin, Undang. (2020). *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Deepublish, cet ke-1

Sarwono Sarlito, (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo.Persada,



Sowiyah. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, cet ke-1

Sudarsono. 2001 *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2012

Suhartono dan Roidah Lina. 2019. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Semarang: Pilar Nusantara.

Syaiful Bahri Djamarah, (2010). *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press

VOA Indonesia.com. 2 Desember 2019. Kasus SMP Gresik: mengapa belakangan banyak siswa tantang guru?. (Diakses tanggal 2 Januari 2023), dari <https://www.voaindonesia.com/a/smp-gresik-siswa-menantang-guru-mengapa/4782290.html>

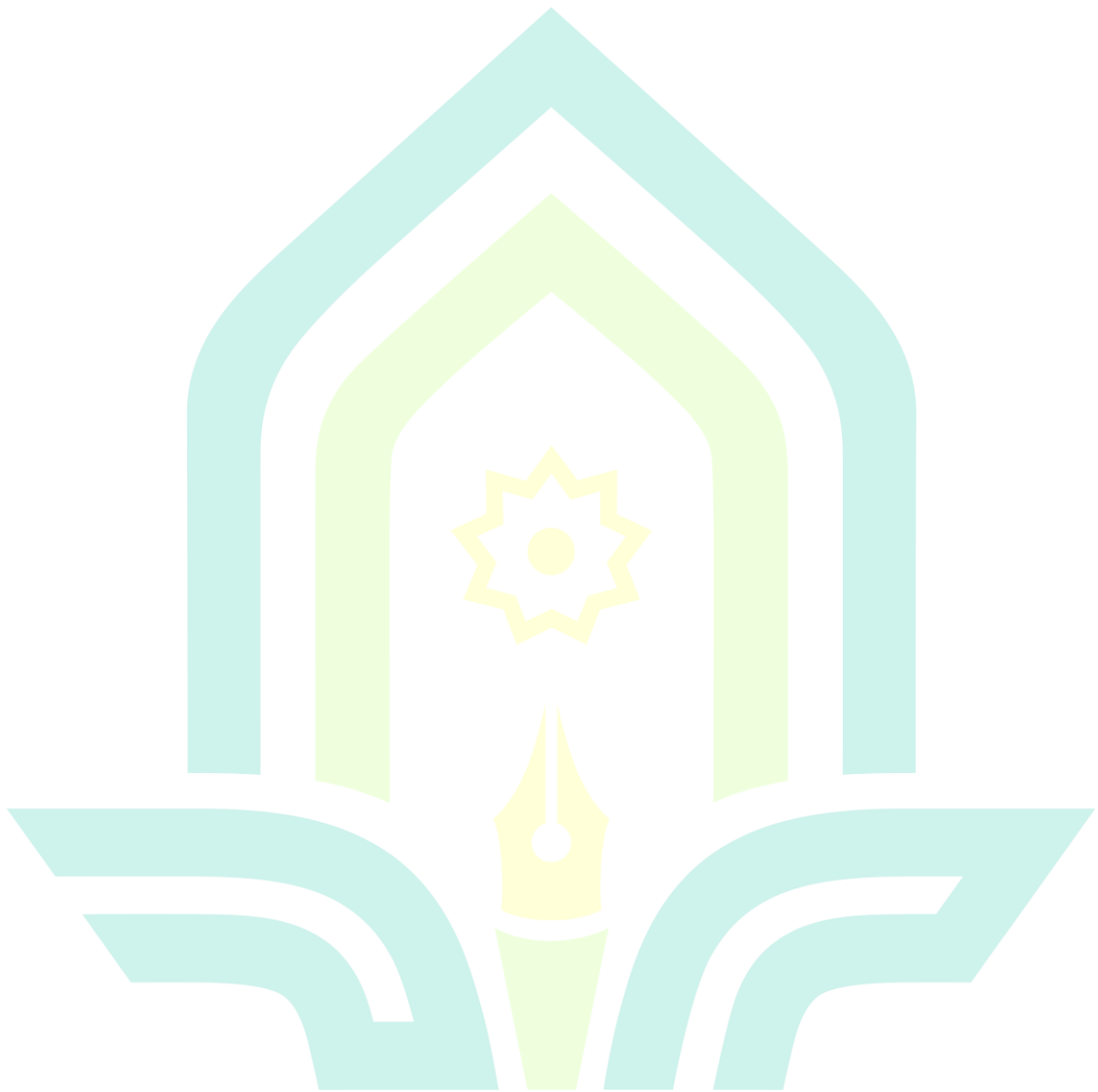
Wibawa, Nur Ainiyah Nazar Husain Hadi Pranata. “*Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*” *Al-Ulum* 13, no. Nomor 1 (2013).

Wijaya & Tabrani Rusyan, (1994). *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

[www.arti-defenisi.com](http://www.arti-defenisi.com) diakses tanggal 26 september 2017.

Yunahar Ilyas, (2000). *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rofiqoh  
NIM : 2119354  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 08 Januari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Warungasem, Kec. Warungasem, Kab. Batang

### B. IDENTITAS ORANG TUA

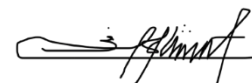
Nama Ayah : Alm. Rofi'udin S.Ag.  
Pekerjaan : Guru  
Nama Ibu : Juwairiyah  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 01 Warungasem : Lulus Tahun 2013
2. MTs Wahid Hasyim Warungasem : Lulus Tahun 2016
3. MAN 01 Rembang : Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid : Masuk Tahun 2019

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pekalongan, 11 Juli 2024



Peneliti